

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Penelitian kuantitatif memiliki tiga ciri di lapangan yaitu penelitian dari awal sampai akhir bersifat tetap, sehingga akan mengalami kesamaan judul laporan penelitian. Mengembangkan masalah yang sudah ditemukan sebelumnya. Dan masalah akan berbeda pada saat berada di lapangan karena telah terkonfirmasi Menurut (Nurwulandari dan Darwin, 2020).

Dalam penelitian, penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh strategi industri hijau, pengungkapan pelaporan keberlanjutan, dan pertumbuhan penjualan terhadap nilai perusahaan manufaktur tahun 2020-2022

3.2. Objek Penelitian

Terdapat empat objek yang digunakan dalam penelitian ini: Strategi industri hijau, Pengungkapan laporan keberlanjutan, Pertumbuhan Penjualan, dan Nilai Perusahaan. Strategi industri hijau, pengungkapan laporan keberlanjutan, dan pertumbuhan penjualan adalah variabel independen dalam penelitian ini, dan nilai perusahaan adalah variabel dependen. Data dalam penelitian ini adalah laporan

keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan pada Perusahaan Manufaktur 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan, laporan tahunan, laporan keberlanjutan yang dipublikasikan oleh perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar Bursa Efek Indonesia.

3.3.2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data eksternal perusahaan berupa laporan keuangan, laporan tahunan, dan laporan keberlanjutan pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.4. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1. Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2018c:148) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jumlah populasi penelitian ini adalah 291 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel merupakan beberapa bagian yang termasuk dalam populasi yang diteliti (Sugiyono, 2019:146). Dalam penelitian ini tidak semua populasi digunakan sebagai sampel. Pengambilan sampel dilakukan dengan “*purposive sampling*”. *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:153). Dalam penelitian ini menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan karakteristik antara lain :

- a. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan informasi laporan keuangan yang dinyatakan secara lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember pada tahun 2020-2022.
- c. Perusahaan manufaktur yang mengikuti program PROPER selama periode tahun 2020-2022.
- d. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan selama periode tahun 2020-2022

3.4.3. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian untuk penentuan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* menurut tujuan penelitian agar diperoleh sampel yang mewakili seluruh populasi.

Tabel 3.1. Kriteria Penentuan Sampel

No.	Keterangan	Jumlah
1.	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2022	291
2.	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan informasi laporan keuangan yang dinyatakan secara lengkap yang berakhir pada tanggal 31 Desember periode pengamatan 2020-2022	(54)
3.	Perusahaan manufaktur yang tidak mengikuti program PROPER selama periode tahun 2020-2022	(156)
4.	Perusahaan manufaktur yang tidak mempublikasikan <i>sustainability report</i> atau laporan keberlanjutan selama periode tahun 2020-2022	(27)
	Jumlah sampel terpilih	54
	Total jumlah sampel penelitian x 3 tahun	162

Sumber : www.idx.co.id Data di olah oleh peneliti, 2024

Berdasarkan tabel di atas terdapat 291 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020-2022. Dari penarikan sampel kriteria yang didapatkannya sebanyak 54 perusahaan dan di kali kan dengan 3 tahun, yaitu dengan mendapatkan sebanyak 162 sampel.

Tabel 3.2. Daftar Sampel Perusahaan Manufaktur tahun 2020-2022

No.	Kode	Perusahaan
1.	ANTM	Aneka Tambang Tbk.
2.	ARNA	Arwana Citramulia Tbk.
3.	BHIT	MNC Asia Holding Tbk.
4.	BRPT	Barito Pasific Tbk.
5.	BWPT	Eagle High Plantation Tbk.
6.	COCO	Wahana Interfood Nusantara Tbk
7.	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk.
8.	CSRA	Cisadena Sawit Raya Tbk.
9.	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk.
10.	EMTK	Elang Mahkota Teknologi Tbk.
11.	ESTA	Esta Multi Usaha Tbk.
12.	ESTI	Ever Shine Textile Tbk.
13.	FAPA	FAP Agri Tbk.
14.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk.
15.	GDST	Gunawan Dianjaya Steel Tbk.
16.	GGRP	Gunung Raja Paksi Tbk.
17.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk

18.	GRPH	Griptha Putra Persada Tbk.
19.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk.
20.	IIKP	Inti Agri Resources Tbk.
21.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk.
22.	INAF	Indofarma Tbk.
23.	INDR	Indo-Rama Synthetics Tbk
24.	INTP	Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
25.	IRRA	Itama Ranoraya Tbk.
26.	ISSP	Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk.
27.	ITIC	Indonesian Tobacco Tbk.
28.	KAEF	Kimia Farma Tbk.
29.	KLBF	Kalbe Farma Tbk.
30.	KMTR	Kirana Megatara Tbk.
31.	LPIN	Multi Prima Sejahtera Tbk.
32.	MGLV	Panca Anugrah Wisesa Tbk.
33.	MITI	Mitra Investindo Tbk.
34.	MOLI	Madusari Murni Indah Tbk.
35.	NIKL	Pelat Timah Nusantara Tbk.
36.	PALM	Provident Agro Tbk.
37.	PBRX	Pan Brothers Tbk.
38.	PEHA	Phapros Tbk.
39.	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk.
40.	PYFA	Pyridam Farma Tbk.
41.	SIDO	Industri Jamu dan Farmasi Sido Tbk.
42.	SIPD	Sreeya Sewu Indonesia Tbk.
43.	SMCB	Solusi Bangun Indonesia Tbk.
44.	SMGR	Semen Indonesia (Persero) Tbk.
45.	SSMS	Sawit Sumber Mas Sarana Tbk.
46.	TGKA	Tigaraksa Satria Tbk.
47.	TKIM	Pabrik Kertas Tjiwi Tbk.
48.	TPIA	Chandra Asri Petrochemical Tbk.
49.	UNTR	United Tractors Tbk.
50.	WAPO	Wahana Pronatural Tbk.
51.	WIKA	Wijaya Karya (Persero) Tbk
52.	WSBP	Waskita Beton Precast Tbk.
53.	WSKT	Waskita Karya (Persero) Tbk.
54.	WTON	Wijaya Karya Beton Tbk.

Sumber : www.idx.co.id Data di olah oleh peneliti, 2024

3.5. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah obyek penelitian yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk diamati dan dipelajari dengan tujuan memperoleh informasi terkait hal tersebut dan diambil sebuah kesimpulan, (Paramita et al. (2021:36)). Terdapat beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terbentuknya variabel dependen (terikat). Variabel Independen dalam penelitian ini yaitu: Strategi industri hijau, pengungkapan laporan keberlanjutan dan pertumbuhan penjualan.

b. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen merupakan variabel terikat yang terjadi karena adanya kaitan dengan variabel bebas. Variabel dalam penelitian ini yaitu: Nilai Perusahaan.

3.5.2. Definisi Konseptual

a. **Nilai Perusahaan**

Nilai perusahaan merupakan penilaian investor atas kinerja perusahaan yang tercermin dari harga sahamnya (Sondakh, 2019). Perusahaan yang mencapai kinerja yang baik tentu akan ditanggapi oleh investor melalui harga saham perusahaan tersebut. Dengan demikian, semakin tinggi harga saham perusahaan di bursa efek menandakan semakin tinggi pula nilai perusahaan (Kurnia, 2019). Lebih lanjut, nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kepercayaan publik terhadap prospek perusahaan di masa mendatang (Adiputra & Hermawan, 2020).

b. Strategi industri hijau

Strategi industri hijau memprioritaskan pola produksi maupun konsumsi yang bersifat berkelanjutan, seperti efisiensi energi dan sumber daya, mengurangi limbah udara atau rendah emisi, mengutamakan keselamatan, dan pembuatan produk ekologis (*United Nation Industrial Development Organization, 2022*). *Green Industry* adalah suatu peralihan dari menggunakan konsep *single bottom line* menuju *Triple Bottom Line* artinya tetap mengutamakan profit tetapi juga berorientasi pada menguntungkan manusia dan lingkungan sekitar (Latifah, 2017).

c. Pengungkapan pelaporan keberlanjutan

Menurut GRI 101 (2016), *sustainability report* adalah praktik pelaporan kepada stakeholder internal dan eksternal mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosialnya, dan termasuk kontribusi informasi perusahaan terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan. Konsep triple bottom line atau 3P (profit, people, dan planet) memiliki kesamaan dengan *sustainability report*.), pelaporan lingkungan (*environment reporting*) dan pelaporan tata kelola korporasi (*corporate governance reporting*) secara terpadu dalam satu paket pelaporan. Para stakeholder tertarik untuk memahami pendekatan dan kinerja perusahaan secara keberlanjutan dalam aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial, termasuk potensi dalam menciptakan nilai perusahaan (Latifah dan Luhur, 2017). Hal itu menjadikan pengungkapan *sustainability report* diharapkan perusahaan dalam mempengaruhi reaksi investor terhadap pasar yang nantinya berpotensi dalam meningkatkan nilai perusahaan.

d. **Pertumbuhan penjualan**

(A. Febriyanti & Sulistyowati, 2021) Pertumbuhan penjualan (*Sales growth*) adalah perubahan tingkat penjualan dari setiap periode yang bisa ditinjau dari laporan laba rugi suatu perusahaan dimensi dan indikator pertumbuhan penjualan dilihat perbandingan nilai penjualan di setiap tahunnya. Kecepatan kemajuan sebuah perusahaan akan berdampak kemahiran menjaga keuntungan untuk membiayai peluang-peluang di masa depan. Pertumbuhan penjualan menggambarkan kesuksesan perusahaan yang terlihat dari total penjualan. Perusahaan yang mempunyai penjualan yang relatif seimbang dapat lebih terjaga dalam mendapatkan lebih besar pinjaman dan tanggungan beban tetap lebih besar daripada yang tidak stabil.

3.5.3. Definisi Operasional

a. Nilai Perusahaan (Y)

Price to Book Value (PBV) yaitu perbandingan antara harga saham dengan nilai buku perusahaan. Menurut Arif Sugiono (2016:71) Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). Menurut Buddy Setianto (2016) PBV yang rendah mengindikasikan adanya penurunan kualitas dan kinerja fundamental emiten yang bersangkutan. Berikut ini rumus Price to Book Value (PBV). Nilai Perusahaan dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Price\ To\ Book\ Value\ (PBV) = \frac{HARGA\ SAHAM}{BOOK\ VALUE}$$

b. Strategi Industri Hijau (X1)

Menurut Meiyana, 2018 peneliti variabel strategi industri hijau dapat diukur berdasarkan kualitas kinerja lingkungan PROPER, dengan score 1 (sangat buruk/hitam), score 2 (buruk/merah), score 3 (baik/hijau), score 4 (sangat baik/biru), score 5 (sangat-sangat baik/emas). PROPER merupakan bentuk penerapan Peraturan Pemerintah tentang pengendalian pencemaran dan analisis mengenai dampak lingkungan (AMDAL).

c. Pengungkapan Pelaporan Keberlanjutan (X2)

Variabel *sustainability report* diukur dengan *Sustainability Report Disclosure Index (SRDI)*. SRDI di ukur dengan metode *Content Analysis*. Analisis konten bergantung pada asumsi bahwa tingkat pengungkapan dapat diambil sebagai indikasi pentingnya suatu masalah ke entitas pelaporan (Rashid, 2018; Aureli, 2017). Perhitungan SRDI dilakukan dengan memberikan skor 1 jika suatu item diungkapkan, dan 0 jika tidak diungkapkan (Dian, 2015). Setelah dilakukan pemberian skor pada seluruh item, skor tersebut kemudian dijumlahkan untuk memperoleh total skor untuk setiap perusahaan. Rumus SRDI dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$SRDI = \frac{V}{M}$$

Keterangan:

SRDI	=	<i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i>
V	=	Jumlah item yang diungkapkan perusahaan
M	=	Jumlah item yang diharapkan (<i>Global Reporting Initiative 4</i> terdapat 91 item)

d. Pertumbuhan Penjualan (X3)

Menurut Weston et al (2010:240) rumus untuk menghitung pertumbuhan penjualan *sales growth* adalah perubahan tingkat penjualan dari setiap periode, ditinjau dari laporan laba rugi suatu perusahaan, dirumuskan sebagai berikut:

$$SG = \frac{SALES_{it} - SALES_{it-1}}{SALES_{it-1}}$$

Keterangan:

$SALES_{it}$ = Penjualan tahun sekarang

$SALES_{it-1}$ = Penjualan tahun sebelumnya

3.6. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian dalam pengamatan ini telah dirangkum dalam tabel berikut ini :

Tabel 2.3. Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Instrumen	Skala
Nilai perusahaan (Y)	1. Harga saham 2. Nilai buku per lembar saham	PBV $\frac{HARGA SAHAM}{BOOK VALUE}$	Rasio
(Arif Sugiono, 2016:71)			
Strategi industri hijau (X1)	Kategori kualitas kinerja lingkungan PROPER di laporan tahunan perusahaan manufaktur pada tahun penelitian 1. Hitam (sangat buruk) 2. Merah (buruk) 3. Hijau (baik) 4. Biru (sangat baik) 5. Emas (sangat-sangat baik)	Penilaian Score Hitam = <i>Score 1</i> Merah = <i>Score 2</i> Hijau = <i>Score 3</i> Biru = <i>Score 4</i> Emas = <i>Score 5</i>	Nilai <i>Score</i>
(Meiyana, 2018)			

Pengungkapan laporan berkelanjutan (X2)	SRDI= <i>Sustainability Reporting Disclosure Index</i> V= jumlah item yang diungkapkan perusahaan M= Jumlah item yang diharapkan (91 item)	$SRDI = \frac{V}{M}$ (Dian, 2015)	Rasio
Pertumbuhan penjualan (X3)	$SALES_{it}$ = Penjualan tahun sekarang $SALES_{it-1}$ = Penjualan tahun sebelumnya	$SG = \frac{SALES_{it} - SALES_{it-1}}{SALES_{it-1}}$	Rasio

(Weston et al 2010:240)

Sumber: Data diolah oleh peneliti, 2024

3.7. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data menggunakan dokumentasi. Dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk tertulis, seperti buku, arsip, dokumen, dan gambar. Informasi ini dapat digunakan untuk mendukung penelitian (Sugiyono, 2018b:476). Data-data diperoleh dalam penelitian ini yaitu:

- a. Dokumentasi: Dokumen berupa laporan keuangan tahunan (*annual finance statements*), laporan tahunan (*annual report*), dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) perusahaan Manufaktur pada tahun tahun 2020-2022 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Literatur Pustaka: buku, jurnal, skripsi, dan artikel penelitian terdahulu.

3.8. Teknis Analisis Data

Untuk menguji dan menganalisis hipotesis dalam penelitian ini digunakan metode analisis linier berganda dengan menggunakan SPSS. Untuk mengetahui strategi Industri hijau, pengungkapan pelaporan berkelanjutan dan pertumbuhan

penjualan terhadap nilai perusahaan. Dalam penelitian ini, analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengidentifikasi pola hubungan antara satu variabel dependen (variabel terikat) dan lebih dari satu variabel independen (variabel bebas).

Analisis data ini dilakukan dengan statistika parametrik, yang biasanya menggunakan interval atau rasio untuk skala data, dan distribusi populasi data harus memenuhi asumsi normal. Peneliti akan mengolah data menggunakan program statistik. Program yang akan digunakan yaitu Microsoft Excel 2019 dan SPSS Versi 26.

3.8.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah dikumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2018b:147). Statistik deskriptif memberikan gambaran suatu data yang dilihat dari mean, standart deviasi, maksimum, minimum.

3.8.2. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) uji asumsi klasik adalah pengujian data yang dipakai dengan tujuan untuk meneliti data apakah memenuhi syarat untuk dapat diteliti lebih lanjut sebagai cara menjawab hipotesis penelitian.

1. Uji normalitas

Menurut Ghozali (2018) uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas diperlukan untuk melakukan pengujian-pengujian variabel lainnya dengan mengansumsi bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Uji normalitas diuji dengan

menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) dengan menyatakan hipotesis.

Hipotesis yang digunakan adalah:

- a. Jika Asymp.Sig Nilai (2-tailed) dalam analisis regresi adalah p-value yang digunakan untuk menentukan signifikan koefisien variabel independen. Nilai $p > 0,05$ menunjukkan ada hubungan signifikan secara statistik antara variabel bebas dan variabel terikat.
- b. Sedangkan nilai $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan tidak signifikan secara statistik. Nilai p tidak menunjukkan bahwasannya data berdistribusi normal atau tidak.

2. Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas menunjukkan bahwa ada korelasi yang tinggi antara variabel independen. Ini digunakan untuk mengetahui apakah ada model regresi yang berkorelasi atau tidak. Model yang baik harus menunjukkan tidak ada korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2018:107). Uji ini dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Nilai toleransi dan *Variance Inflation Factor* (VIF) digunakan untuk menguji multikolinieritas antar variabel independen. Jika nilai toleransi lebih dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel independen.

3. Uji heteroskedastisitas

Menurut (Gunawan, 2017) Pengujian autokorelasi ini dilakukan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara data pengamatan atau tidak. Dengan kata lain, salah satunya menggunakan Uji Durbin Watson (DW). Uji Durbin-Watson adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi dalam

penelitian ini. Apabila nilai statistik Durbin-Watson mendekati angka 2, maka dapat dikatakan bahwa data pengamatan tersebut tidak memiliki autokorelasi, tetapi jika nilai statistiknya mendekati angka 0, maka dapat dikatakan bahwa ada autokorelasi. Dalam penelitian ini autokorelasi menggunakan uji Durbin – Watson (DW test) sebagai berikut :

Tabel 2.4. Kriteria Uji Durbin – Watson (DW test)

Keputusan	Jika
Ada Autokorelasi	< 1,10
Tanpa Simpulan	1,10 s.d 1,54
Tidak Ada Korelasi	1,55 s.d 2,46
Tanpa Simpulan	2,46 s.d 2,90
Ada Autokorelasi	>2,91

Sumber : (Gunawan, 2017)

4. Uji autokorelasi

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah ada ketidaksamaan dalam variabel residual satu untuk setiap pengamatan, menurut Ghozali (2018:138). Jika tidak ada heterokedastisitas, model regresi dianggap valid. Untuk mengidentifikasi heterokedastisitas, Anda dapat menggunakan metode grafik scatter plot yang memenuhi kriteria berikut:

- Jika ada pola tertentu pada grafik scatter plot SPSS, seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, menyebar, dan menyempit), maka heterokedastisitas terjadi.
- Sebaliknya, jika tidak ada pola yang jelas dan tidak ada titik menyebar, maka heterokedastisitas tidak terjadi.

3.8.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2018) Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Analisis ini dilakukan untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan untuk menentukan apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel strategi industri hijau (X1), pengungkapan laporan berkelanjutan (X2) pertumbuhan penjualan (X3), yaitu nilai perusahaan (Y) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2020 hingga 2022. Metode analisis regresi linier berganda ini diterapkan dengan menggunakan program SPSS sebagai berikut:

$$NP = \alpha + \beta_1 SIH + \beta_2 SR + \beta_3 SG + e$$

Keterangan :

Y	=	Variabel terikat nilai perusahaan (NP)
a	=	Konstanta Regresi, yaitu nilai Y jika X1, X2 dan X3 = 0
b_1, b_2, b_3	=	Koefisien Regresi, yaitu nilai peningkatan atau penurunan variabel Y yang didasarkan variabel X1, X2 dan X3
x_1	=	Variabel bebas strategi industri hijau (SIH)
x_2	=	Variabel bebas pengungkapan pelaporan berkelanjutan (SR)
x_3	=	Variabel bebas pertumbuhan penjualan (SG)
e	=	Variabel pengganggu

3.8.4. Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji-t)

Uji t atau juga dikenal sebagai Uji Parsial menurut Riyanto dan Hatmawan (2020:141), adalah uji yang bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh signifikan

secara individual atau parsial antara variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, uji t (Uji Parsial) mengevaluasi hubungan signifikan antara dua variabel independen, profitabilitas dan struktur modal, dan return saham. Untuk uji t (uji parsial), hasilnya adalah sebagai berikut:

- a. Hipotesis diterima atau ditolak sesuai dengan kriteria berikut: H_a diterima atau H_0 ditolak jika nilai t-hitung $>$ nilai t-tabel, yang menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan dan positif antara variable X dan variable Y
- b. Sebaliknya, H_a ditolak atau H_0 ditolak jika nilai t-hitung \leq nilai t-tabel, yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh signifikan dan positif antara variable X dan variable Y.

3.8.5. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Menurut Ghozali (2018:98) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai pengujian data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan).

- a. Jika nilai signifikan $f \geq 0,05$ ini berarti ketiga variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika nilai signifikan $f \leq 0,05$ ini berarti ketiga variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3.8.6. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Hal tersebut dapat dicapai dengan nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Artinya, variabel

terkecil mampu menjelaskan variabel independen dengan variasi variabel dependen yang amat terbatas, sedangkan nilai yang mendekati satu dianggap variabel independen dalam memprediksi variasi variabel dependen untuk memberikan segala informasi yang dilakukan.

